

PENGEMBANGAN KELAS DARING DENGAN PENERAPAN *HYBRID LEARNING* MENGGUNAKAN *CHAMILO* PADA MATAKULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Ary Purmadi¹, M. Samsul Hadi², Lu'luin Najwa³

Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram

*Email: arypurmadi@ikipmataram.ac.id, samsulhadi@ikipmataram.ac.id,
lu'luinnajwa@ikipmataram.ac.id*

Artikel diterima: 19 Oktober 2018; direvisi: 19 Oktober; disetujui: 31 Oktober 2018

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) mengembangkan produk dari LMS Chamilo yang dapat digunakan dalam mata kuliah pendidikan kewarganegaraan yang layak digunakan dalam pembelajaran berdasarkan uji alpha dan beta 2) Mengetahui keefektifan penggunaan produk dalam matakuliah kewarganegaraan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah research and development (R&D). Hasil kelayakan dari produk ini berdasarkan uji alfa (alpha test) pada ahli materi sebesar 3,25 yang termasuk ke dalam kategori “baik”, sedangkan pada ahli media sebesar 4,42 yang termasuk ke dalam kategori “sangat baik”. Pada pengujian beta (beta test) sebesar 3,93 yang termasuk kedalam kategori “baik”. Dari hasil uji kelayakan tersebut dapat dinyatakan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi unsur layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Terjadi peningkatan pencapaian hasil belajar kognitif mahasiswa setelah menggunakan chamilo sebesar 10,13. Nilai rata-rata pretest 60,13 dan posttest 70,26 . Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan chamilo telah efektif.

Kata kunci: Kelas daring, hybrid learning, LMS Chamilo, Pendidikan Kewarganegaraan.

DEVELOPING DARING CLASS WITH HYBRID LEARNING APPLICATION USING CHAMILO ON CIVICS EDUCATION COURSES

ABSTRACT

The aims of this research are 1) developing product from LMS Chamilo which can be used in civics education courses which proper to use in instructional based on alpha and beta test 2) revealing the effectiveness used product on civics education courses. Method in this research is research and development (R&D). Result of proper from this product based on alpha test in expert content by 3,25 which include to category “good”, while in expert media by 4,42 which include to category “very good”. In beta test by 3,93 which include to category “good”. From the result alpha and beta test can be explain the product which the develop has fulfilled the proper element to use in the instructional process. There is an increase in students’ cognitive learning achievement after using chamilo by 10,13. The average score of the pretest is 60,13 and posttest 70,26. From the result above, it can be concluded that teaching by using chamilo is effective.

Keyword : Daring Class, Hybrid learning, LMS Chamilo, Civics Education

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia saat ini lebih kepada masalah yang berhubungan dengan moralitas dan tata cara bernegara. Contohnya seperti masalah korupsi yang telah membumi, toleransi terhadap sesama warga negara, dan masalah krisis karakter yang semakin tahun tidak terbendung. Menurut data dari situs Badan

Pusat Statistik (BPS) tentang kriminalitas dari tahun 2000-2015, terjadi kenaikan setiap tahunnya. Data terakhir yang diambil dari Biro Pengendalian Operasi Markas Besar Kepolisian Republik Indonesia, terjadi 352.936 kasus kriminalitas. Tingginya angka kriminalitas ini menjadi tugas bersama utamanya dari pemerintah untuk menekan supaya kriminalitas bisa menurun.

Berbagai upaya yang dilakukan pemerintah seperti pergantian kurikulum, memasukkan pendidikan antikorupsi, pendidikan karakter, dan Pendidikan Pancasila ke dalam setiap matapelajaran untuk merubah fenomena yang semakin membuat Indonesia terpuruk. Salah satu cara yang dilakukan saat ini yakni memberikan matapelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sejak dini sampai ke pendidikan pada perguruan tinggi untuk mendukung pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Tentu usaha ini memiliki tujuan agar sumber daya manusia Indonesia tidak krisis sikap spiritual dan sosial serta dapat bersaing dimasa yang akan datang.

Untuk mendukung pendidikan kewarganegaraan agar berjalan dengan baik perlu adanya terobosan berupa perubahan strategi pembelajaran dan alat/media yang digunakan dalam mengantarkan matapelajaran tersebut. Perubahan yang ada juga dimaksudkan untuk meningkatkan inovasi-inovasi yang dapat membuat pembelajaran semakin efektif dan berkualitas. Salah satu inovasi yang saat ini menjadi *trend* dalam pembelajaran adalah pembelajaran dengan model *hybrid learning*. Menurut Surjono (2010:6) pembelajaran *hybrid learning* atau *blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan semua bentuk pembelajaran misalnya *online*, *live*, maupun tatap muka (konvensional). Selanjutnya Bibi & Jati (2015:76) menjelaskan *blended learning* (*hybrid learning*) secara sederhana dapat didefinisikan sebagai perpaduan metode belajar tatap muka (di dalam kelas) dengan materi yang diberikan secara *online*.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana

yang diungkapkan oleh Nakayama, dkk (2007:195) bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan observasi pada tahun akademik 2016/2017 pada matakuliah pendidikan kewarganegaraan pada Fakultas Ilmu Pendidikan Pendidikan IKIP Mataram Semester Ganjil, tidak tersedia fasilitas kelas daring yang disediakan oleh program studi, fakultas maupun pihak kampus. Selain itu juga, dosen belum mendapatkan sosialisasi dalam pembuatan dan penggunaan media berbasis daring. Dari respon mahasiswa didapatkan bahwa materi pendidikan kewarganegaraan yang banyak dengan waktu yang terbatas membuat mahasiswa belum bisa belajar mandiri secara maksimal. Tetapi untuk dukungan fasilitas seperti internet yang sudah tersedia baik *Wifi* dan kabel LAN serta *device* (laptop maupun handphone) telah dimiliki oleh semua mahasiswa disamping ketersediaan laboratorium komputer yang sudah ada namun belum digunakan secara maksimal. Melihat kondisi ini tentunya sangat cocok diterapkan pada materi pendidikan kewarganegaraan. Oleh karenanya, peneliti antusias untuk mengembangkan produk berupa portal pembelajaran (kelas daring) dengan penerapan *hybrid learning* yang dapat membantu proses pembelajaran mandiri dan tatap muka untuk matakuliah pendidikan kewarganegaraan pada IKIP Mataram.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Orientasi dari penelitian dan pengembangan ini adalah menghasilkan portal pembelajaran kelas daring yang diakses secara *online*

menggunakan *aplikasi Chamilo* dengan menerapkan model pembelajaran *hybrid learning* pada matakuliah kewarganegaraan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Desember 2018. Model pengembangan produk dalam penelitian ini diadaptasi dari Alessi dan Trollip (2001:410-413). Tahapan yang ada dalam model yang dikembangkan sesuai mengikuti prosedur Alessi dan Trollip adalah tahap perencanaan (*planning*), desain (*design*) dan pengembangan (*development*).

Prosedur pengembangan ini meliputi 2 aspek yaitu pengembangan produk sampai dihasilkan kelas daring melalui pengujian untuk mengetahui kelayakan dan efektifitas produk. Pengembangan kelas daring menggunakan beberapa *software* untuk pembuatan *interface* (tampilan) dan *sistem management*. Software yang digunakan antara lain *LMS Chamilo*, *corel draw*, dan *dreamweaver*. Keseluruhan pengembangan ini didasarkan atas masukan dan karakteristik dari ahli materi dan media, mahasiswa dan dosen pengampu matakuliah kewarganegaraan. Sehingga dapat secara jelas kualitas dari produk yang dikembangkan dan disesuaikan dengan kebutuhan yang ada dilapangan.

Untuk uji coba produk dilakukan mulai dari uji *alpha* yakni mengujicobakan kepada ahli media dan materi yang berkompeten pada keahliannya. Setelah itu diuji cobakan kepada mahasiswa yang telah mengikuti perkuliahan kewarganegaraan pada semester yang lalu untuk dijadikan sebagai responden pada uji beta. Selanjutnya setelah uji kelayakan akan dilihat efektifitas dari produk yang dikembangkan. Untuk itu penelitian pengembangan ini mengacu pada model Alessi dan Trollip (2001:411) dengan prosedur pengembangan sebagai berikut :



Gambar 1. Proses pengembangan Produk

Penelitian ini telah dilaksanakan pada program studi Administrasi Pendidikan Semester II, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram. Penelitian ini dibatasi pada pembelajaran matakuliah kewarganegaraan. Populasi dan sampel pada penelitian ini berjumlah 23 orang mahasiswa program Studi Administrasi Pendidikan,

Teknik pengumpulan data penelitian ini meliputi metode wawancara (*interview*), angket, studi dokumen (*documentary study*), dan observasi (*observation*) dan teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif yang berupa koreksi yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi dan mahasiswa dihimpun untuk memperbaiki produk. Sementara untuk data yang diperoleh pada saat observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, yaitu pernyataan sangat tidak baik, tidak baik, cukup, baik, dan sangat baik yang diubah menjadi data kuantitatif dengan skala 5 dengan penskoran 1 sampai 5. Kriteria yang digunakan untuk melihat kelayakan produk yang digunakan dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan hasil konversi skor ke nilai maka akan diperoleh nilai produk yang sedang dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah mengikuti prosedur pengembangan produk, dilakukan pengujian kelayakan yang meliputi validasi kepada ahli materi dan ahli media (*alpha test*) dan kepada mahasiswa (*beta test*). Untuk pengujian ahli materi diperiksa oleh Dr. Sri Rejeki, M.Pd yang merupakan dosen aktif pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram dengan bidang keahlian Pendidikan Kewarganegaraan. Uji alfa untuk materi ini dilakukan di ruang dosen program studi Pendidikan Kewarganegaraan. Adapun hasil penilaian terhadap materi yang akan disajikan pada portal pembelajaran ini adalah:

Tabel 1. Hasil Uji Materi

No	Aspek	Rerata
1	Pendahuluan	3
2	Penyajian judul	3
3	Pendalaman Materi	3,5
4	Partisipasi mahasiswa	3
5	Aktivitas tindak lanjut	3
6	Penilaian	4
Jumlah		19,5
Rata-rata		3,25

Pada pengujian alfa (*alpha test*) dilakukan kepada ahli media yang dalam penelitian ini diperiksa oleh Dr. Hadi Gunawan Sakti, M.Pd yang merupakan dosen pada jurusan Teknologi Pendidikan dan ahli dibidang pembuatan media pembelajaran. Hasil penilaian dari ahli media yang meliputi sembilan variabel media sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Media

No	Aspek	Rerata
1	Lingkup Pembelajaran	4,7
2	Informasi Tambahan	4,3
3	Pertimbangan sikap	5
4	Hubungan Pengguna dengan program	4,8
5	Navigasi	4,25
6	Pedagogi	4,25
7	Fitur tak tampak	4,5
8	Kehandalan Program	4
9	Materi tambahan	4
Jumlah (Σ)		39,8
Mean (rata-rata)		4,42

Berdasarkan validasi dari ahli media dan ahli materi diatas dapat dideskripsikan, bahwa rerata penilaian aspek media sebesar 4,42 (kategori “sangat baik”) dan rerata penilaian unsur materi sebesar 3,25 (kategori “baik”). Dengan demikian produk ini sudah dapat dilanjutkan untuk uji beta. Deskripsi lengkap data uji beta meliputi unsur media dan materi pembelajaran. Data secara rinci hasil penilaian mahasiswa subjek coba pada saat tes beta terhadap unsur media dan materi pembelajaran pada portal pembelajaran sebagai berikut ini :

Tabel 3. Hasil Uji Bet

No	Aspek yang dinilai	Rerata
1	Kejelasan tujuan pembelajaran	4
2	Kejelasan petunjuk penggunaan <i>chamilo</i>	3,6
3	Kejelasan uraian materi	4
4	Keterbacaan teks dan tulisan	4
5	Pemberian contoh	4
6	Pemberian latihan	4
7	Keterjelasan petunjuk mengerjakan tes	4
8	Pemberian evaluasi untuk pemakaian keseluruhan materi	4
9	Umpan balik <i>mahasiswa</i> terhadap jawaban	5
10	Keterjelasan bahasa yang digunakan	4
11	Kualitas gambar/video/sound/animasi/link	4
12	Kebebasan memilih menu	4
13	Ketersediaan bantuan	3,6
Jumlah		51,2
Rerata Penilaian		3,93

Berdasarkan data angket yang disebarkan kepada 3 orang mahasiswa terhadap beberapa aspek yang terdapat pada angket, dapat diketahui bahwa secara media dan materi diperoleh rerata penilaian mahasiswa sebesar 3,93 (kategori “ baik”). Sehingga dari segi kualitas media dan materi didapatkan portal pembelajaran yang dikembangkan sudah “layak” untuk digunakan pada kelas sebenarnya dan ada beberapa masukan yang diberikan seperti 1) Petunjuk penggunaan portal pembelajaran lebih dibuat semakin jelas agar mudah dipahami 2) Bahan ajar yang diberikan semakin diperkaya 3) Penggunaan media harus dibarengi dengan bimbingan dari dosen.

Untuk hasil pengujian “keefektifan” produk dilakukan *pretest* dan *posttest*. dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal dari peserta didik sebelum menggunakan produk, sedangkan *posttest* dilakukan pada akhir pembelajaran menggunakan produk. Adapun hasil dari *pretest* dan *posttest* dapat digambarkan pada tabel berikut ini. :

Tabel 4. Hasil *Pretest & Posttest*

No	Tes	Subyek	Hasil	X
1	<i>Pretest</i>	23	1452	60,13
2	<i>Posttest</i>	23	1616	70,26

Untuk mendapatkan *effect size* atau *gain* selanjutnya data tersebut dapat dimasukkan ke dalam rumus :

$$ES = d = X_2 - X_1$$

$$d = 70,26 - 60,13$$

$$d = 10,13.$$

Keterangan:

ES : *effect size*.

d : *gain*.

X₁ : nilai rata-rata *pretest*.

X₂ : nilai rata-rata *posttest* (Arikunto, 2006:277)

Dari hasil diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat perubahan atau peningkatan hasil belajar dari aspek kognitif setelah dilakukan *pretest* dan *posttest* sebesar 10,13. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa produk berupa kelas daring dengan penerapan *hybrid learning* menggunakan aplikasi *Chamilo* ini dapat dinyatakan efektif. Dengan demikian, berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa secara garis besar produk yang dikembangkan telah layak dan efektif karena telah melalui serangkaian ujicoba dan telah teruji dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa untuk matakuliah kewarganegaraan pada program studi Administrasi Pendidikan IKIP Mataram Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018

Pembahasan

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran di kampus dapat dilakukan dengan berbagai cara. salah satunya dengan mengembangkan produk-produk yang dapat menjadi media (perantara) bagi pendidik dan peserta didik dalam transfer pengetahuan. Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah kelas daring yang berupa portal pembelajaran menggunakan aplikasi LMS bernama *Chamilo* dengan menerapkan pembelajaran *hybrid learning*. Pengembangan produk ini telah memenuhi syarat kelayakan dan keefektifan sehingga dapat digunakan secara langsung dalam pembelajaran. Pengembangan kelas daring menggunakan aplikasi *chamilo* merupakan bagian dari upaya penelitian ini mengatasi permasalahan akan keterbatasan ruang dan waktu belajar di kampus. Hal ini tentunya dapat dijadikan sebagai bagian yang penting untuk memajukan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Selain itu juga dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang abstrak atau sulit dipahami. Hal ini sejalan pernyataan

Mulyani, dkk (2017:156) materi yang sifatnya abstrak dan sulit diimajinasikan dapat diilustrasikan dengan penggunaan media sebagai perantara dalam menyampaikan pesan kepada siswa.

Saat ini, pembelajaran *hybrid learning* sangat penting untuk diimplementasikan dikelas supaya membuka ruang dan akses yang lebih dari sebelumnya. Pembelajaran dengan bantuan teknologi dan sumber belajar yang baik misalnya seperti pembelajaran yang menggunakan *chamilo* dapat menjadi media yang dapat digunakan dan sangat berpotensi untuk meningkatkan hasil dan inovasi pembelajaran dikelas. Tentunya, untuk mendukung agar produk ini dapat semakin baik, perlu adanya dukungan dari berbagai pihak. Utamanya pendidik itu sendiri yang dalam hal ini sebagai motor penggerak pendidikan. Dinamika pendidikan yang terus berubah akan semakin menjadi keharusan yang dijalani oleh segenap pendidik untuk terus berinovasi untuk memajukan pendidikan. Tujuan akhir dari pendidikan adalah dapat mengantarkan peserta didik mengembangkan potensi yang dimiliki dan meraih kesuksesan hidup,

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil adalah pengembangan produk berupa kelas daring telah memenuhi unsur “*kelayakan*” baik dari hasil pengujian ahli materi sebesar 3,25 dan ahli media sebesar 4,42 (uji alfa) serta pada beberapa mahasiswa 3,93 pada pengujian beta dan telah memenuhi unsur “*keefektifan*” produk sebesar 10,13 yang didapatkan dari *gain* antara *pretest* 60,13 dan *posttest* 70,26.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamduillah atas rahmat dan hidayah yang tak terhingga yang diberikan oleh Allah kepada kami sehingga dapat menyelesaikan artikel/jurnal yang merupakan hasil luaran wajib Penelitian

Dosen Pemula Tahun 2018. Terima Kasih kepada DRPM RISTEKDIKTI yang telah mendukung penelitian ini serta kepada seluruh orang yang telah terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alessi, S.M & Trollip, S.R. (2001). *Multimedia for learning: methods and development (3rd ed.)*. Boston: Ally & Bacon A Pearson Education Company.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. (Ed Revisi VI.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Bibi, S. & Jati, H. (2015). Efektivitas Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi Dan Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma Dan Pemrograman. *Jurnal Pendidikan Vokasi UNY*. Vol 5 (1). 74-87.
- Mulyani, Y.F., Praherdhiono, H. & Soepriyanto, Y. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edcomtech*. Vol. 2 (2). 155-160.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The Impact of Learner Characteristics on Learning Performance in Hybrid Courses among Japanese Students. *Electronic Journal e-Learning Vol.5(3)*.195-206.
- Surjono, Herman Dwi. (2010). *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta